

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada profitabilitas dan likuiditas. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Eka Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)

Penelitian Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran uang, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang termasuk industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada :

1. Variabel yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.
2. Metode teknik sampling *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada :

1. Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan penelitian yang sekarang adalah periode 2014-2016.
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Food and Beverages*.

2. Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)

Pada penelitian Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) mengambil topik tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan ialah data sekunder perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia 2009-2013.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada :

1. Periode pada penelitian terdahulu ialah tahun 2009-2013, sedangkan penelitian yang sekarang ialah periode 2014-2016.
2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan data sekunder dari perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Food and Beverages*.

3. Kadek Agustia, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)

Pada penelitian Kadek Agustia, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) mengambil topik pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang teruji tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada variabelindependen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada :

1. Periode pada penelitian terdahulu ialah tahun 2014, sedangkan penelitian yang sekarang ialah periode 2014-2016.

2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Food and Beverages*.

4. Sherry Bulin, Abdul Basit dan Shibzada Muhammad Hamza (2016)

Pada penelitian Sherry Bulin, Abdul Basit dan Shibzada Muhammad Hamza (2016) meneliti tentang *Impact of working capital management on firm's profitability*. Penelitian ini bertujuan menetapkan dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan produk konsumen Malaysia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan produk konsumen di Bursa Malaysia dengan total populasi untuk penelitian adalah 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2011-2015. Oleh karena itu ukuran sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah 50 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada :

1. Variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.
2. Metode teknik sampling *purposive sampling*.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu pada :

1. Periode pada penelitian terdahulu ialah tahun 2011-2015, sedangkan penelitian yang sekarang ialah periode 2014-2016.

2. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan konsumen, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Food & Beverages*.



Tabel 2.1**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	TAHUN PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN	SAMPEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo	2014	Profitabilitas	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	Perusahaan Manufaktur	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Putri Ayu Diana	2016	Profitabilitas	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	Perusahaan Semen di BEI	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja	2016	Profitabilitas	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan	Perusahaan Manufaktur	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas

NO	NAMA PENELITI	TAHUN PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL DEPENDEN	SAMPEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
4	Sherry Bulin, Abdul Basit dan Sahibzada Muhammad Hamza	2016	Profitabilitas	Manajemen Modal Kerja	Perusahaan Produk Konsumen Malaysia di Bursa Malaysia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan, periode pengumpulan dan rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa pengiriman cepat persediaan saham tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan produk konsumen yang terdaftar di Bursa Malaysia

Sumber: Eka Rahayu & Joni Susilowibowo(2014), Putri Ayu Diana & Bambang Hadi Santoso (2016), Kadek Agustia, I Wayan Suwendra & Fridayana Yudiaatmaja (2016), Sherry Bulin, Abdul Basit & Shibzada Muhammad (2016)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dasar tentang : modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta profitabilitas dan likuiditas.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga memberikan ukuran keefektivan manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir,2010:224). Ada beberapa macam rasio profitabilitas, antara lain :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2010:135) *Net Profit Margin* adalah kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Penjualan} \dots\dots\dots(1)$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2013:201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam memanfaatkan asetnya. Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{earning after interest and text}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Rata - Rata Total Assets} = \frac{\text{Total assets}(t-1)+\text{total assets}(t)}{2} \dots\dots\dots(3)$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2010:137) *Return On Equity* adalah rasio rentabilitas saham sendiri atau sering disebut dengan Return On Common Equity (ROCE). Para calon investor akan tertarik membeli saham dengan ukuran profitabilitas ini karena investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh.

Adapun rumus dalam untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan dari jumlah saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisa rasio *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham.

Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \dots\dots\dots(5)$$

2.2.2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aset lancar, contohnya seperti : kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja perusahaan ada dua jenis, antara lain : modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

2.2.3. Sumber Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva (Kasmir 2010:219). Berikut ini ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, antara lain :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pada satu periode tertentu.

Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2. Penjualan Saham

Perusahaan melepaskan sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual ke beberapa pihak. Hasil penjualan saham tersebut dapat digunakan untuk modal kerja.

3. Penjualan Surat Berharga

Digunakan untuk beberapa keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

4. Penjualan Aktiva dan Obligasi

Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

Modal kerja memiliki beberapa komponen yang harus kita ketahui, komponen tersebut bersifat likuid atau mudah dicairkan, yakni : kas, piutang dan persediaan.

1. Kas

Kas adalah aset yang paling likuid dan dapat dicairkan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. karena sifatnya yang likuid, kas dapat

memberikan keuntungan yang rendah (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2012:207). Tingkat keefektifan kas dapat diukur dengan perputaran kas.

Menurut Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016:5) perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik karena menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan kas. Perputaran kas dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal-Kas Akhir}}{2} \dots\dots\dots(7)$$

2. Piutang

Piutang adalah sejumlah uang yang diharapkan di masa yang akan datang. Penyebab terjadinya piutang biasanya adanya penjualan kredit. Semakin besar penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan semakin besar. Tingkat keefektifan piutang dapat diukur dengan perputaran piutang.

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darson P. (2014:122) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, semakin cepat perputaran piutang, semakin cepat mendapatkan uang, maka semakin tinggi profitabilitas yang didapat. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \dots\dots\dots(8)$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang}(t-1)+\text{Piutang}(t)}{2} \dots\dots\dots(9)$$

3. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar yang diperoleh perusahaan untuk diolah menjadi sebuah produk. Tingkat keefektifan persediaan dapat diukur dengan perputaran persediaan. Menurut Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso(2016:5) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana akan semakin besar. Perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots(10)$$

$$\text{Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \dots\dots\dots(11)$$

2.2.4. Manajemen Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:210-211), Manajemen modal kerja adalah suatu pengelolaan aset investasi dalam aset jangka pendek, artinya bagaimana dalam mengelola investasi dalam aset lancar perusahaan. dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep yang sering digunakan, antara lain :

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana perusahaan mencukupi kebutuhan dana untuk bisa membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif dapat digunakan untuk dapat melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar.

Keuntungan dari konsep ini adalah dapat dilihatnya tingkat likuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profit perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan profit perusahaan, begitupun sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan profit juga akan menurun.

2.2.5. Pengaruh Perputaran Kas Pada Profitabilitas

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah uang kas yang disediakan perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga dengan penjualan yang tinggi tersebut akan menyebabkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi pula. Hasil penelitian dari Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.2.6. Pengaruh Perputaran Piutang Pada Profitabilitas

Kasmir (2010:240) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit mempunyai beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula

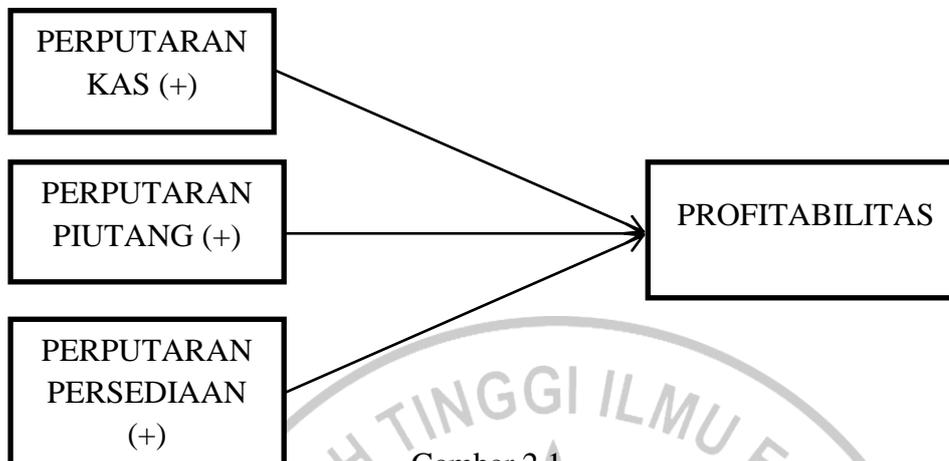
keuntungan yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan dalam perusahaan meningkat kemungkinan besar keuntungan perusahaan akan meningkat. Hal ini terlihat dari omset penjualan yang dimiliki perusahaan, dengan memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Hasil penelitian dari Kadek Agustia, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiaatmaja (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

2.2.7. Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dapat berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus, maka perusahaan harus cepat menjualnya agar profit yang diperoleh perusahaan akan semakin cepat. Hasil penelitian Eka Ayu dan Joni (2014) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis penelitian

Ada beberapa hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

H1 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.